

**PERAN MAHASISWA/I PKM UHN MEDAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK PENDIDIKAN LINGKUNGAN
DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI**

**Bangun¹, Patrick Kyrie Sihombing², Anita Yohanna Manurung³, Widya Lastiarma Pardede⁴,
Nelinda Kristauli⁵**

¹²³ Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Ekonomi⁴, Pendidikan Bahasa Inggris⁵, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: bangun@uhn.ac.id¹, patrickkyrie.sihombing@student.uhn.ac.id²,
anita.yohanna@student.uhn.ac.id³, widyalastiarma.pardede@student.uhn.ac.id⁴,
nelindakristauli.nasution@student.uhn.ac.id⁵

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran mahasiswa PKM UHN Medan dalam pengelolaan sampah untuk pendidikan lingkungan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara langsung kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat diterapkan oleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari keaktifan siswa dalam melaksanakan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Peran mahasiswa, pengelolaan sampah, keterlibatan siswa, kreativitas, pendidikan lingkungan.

ABSTRACT

Article history

Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025
Plagirism checker no 80
Doi :
[10.9765/Krepa.V218.3784](https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784)

Copyright : author
Publish by : KREPA



This work is licensed under
a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Finding out how PKM UHN Medan students contribute to waste management for environmental education at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi is the goal of this essay. Descriptive approaches are employed in a qualitative approach. The factual conditions that exist in the field are directly described using this method. Documentation, interviews, and observation are used to gather data. Qualitative data analysis involves reducing, presenting, and extracting inferences from data. The data analysis results demonstrate that kids may contribute to keeping the school environment clean. Students' active participation in fostering mutual cooperation to keep the school environment clean serves as evidence of this.

Keywords : *Role of students, waste management, student involvement, creativity, environmental education.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan tonggak utama dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya akademis yang dimiliki oleh institusi pendidikan. Kegiatan ini melibatkan segenap aktivitas akademik seperti dosen dan mahasiswa serta masyarakat lingkungan sekolah yang menjadi partisipan selama berlangsungnya program ini. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan makhluk hidup di planet bumi ini. Seluruh makhluk hidup terutama manusia menjadikan lingkungan hidup menjadi tempat berlindung, berinteraksi, beraktivitas dan sebagai sumber keberlangsungan hidup. Untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup disekolah perlu adanya aksi pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan. Hal itu juga harus dibarengi dengan peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan. Lingkungan bersih diartikan sebagai suatu keadaan dari wilayah bersih sehingga kawasan tersebut terbebas dari penyakit dan nyaman untuk ditempati.

Aksi pelestarian terhadap lingkungan hidup bisa dimulai dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dengan kita. Selanjutnya bisa digerakkan di komunitas, sekolah maupun

masyarakat. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup namun masih terdapat banyak permasalahan serius terkait lingkungan hidup yang sedang dihadapi saat ini. Salah satu permasalahan lingkungan yang muncul disekolah adalah pembuangan sampah secara sembarangan. Kegiatan membuang sampah disekolah merupakan aktivitas secara sadar yang merujuk pada kebiasaan membuang sampah di tempat yang tidak semestinya seperti di trotoar, sungai, lahan kosong, taman, pekarangan rumah dan area publik lainnya. Membiasakan perilaku ini memiliki dampak yang sangat merugikan bagi setiap makhluk hidup. Pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara.

Selain itu, hal ini juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat karena meningkatkan risiko penyakit sampah. Sampah diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Yang pertama, sampah organik, sampah anorganik dan bahan berbahaya serta beracun. Pembuangan sampah sembarangan oleh manusia disebabkan karena beberapa faktor yang seringkali terkait dengan kesadaran, kebiasaan, fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya pengawasan. Tingkat kesadaran dalam hal membuang sampah bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterima oleh individu. Pemahaman yang tidak memadai tentang dampak negatif dari pembuangan sampah secara sembarangan terhadap lingkungan cenderung lebih memilih mengabaikan dan membiarkan sampah terbang di sembarang tempat. Di beberapa tempat kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat menjadi budaya yang sulit diubah. Maka, perlu ditanamkan kebiasaan untuk membuang sampah kepada tempatnya sedari kecil karena dapat membentuk pola pikir dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai program seperti pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah, kampanye kesadaran lingkungan, pengawasan terhadap pelanggaran pembuangan sampah. Meskipun dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut masih dibutuhkan peran serta aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Daur ulang adalah konsep yang mengacu pada upaya atau dorongan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kreatif. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan sekolah serta menjaga keberlanjutan

lingkungan alam yang sehat. Kesehatan itu begitu mahal harganya, sehingga harus diolah dengan baik. Pembangunan Kesehatan memiliki tujuan dalam meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pada dasarnya, daur ulang mengutamakan kebersihan lingkungan sekolah sebagai landasan utama. Bagian ini mencakup pemeliharaan kebersihan jalan, taman sekolah, lapangan sekolah, kamar mandi sekolah, ruangan - ruangan yang ada disekolah dan semua area yang ada disekolah. Masyarakat lingkungan sekolah didorong untuk menjaga kebersihan sekitar karena anggota masyarakat lingkungan sekolah memiliki peran sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dan mengubah cara pandang terhadap kebersihan lingkungan sekolah ke arah yang lebih positif.

Melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan - kegiatan lingkungan sekolah mereka tidak hanya berkontribusi secara langsung pada kebersihan lingkungan sekolah tetapi juga menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Masyarakat lingkungan sekolah yang peduli akan lingkungan juga mampu memberikan tekanan kepada pemerintahan dan lembaga terkait dalam mengambil tindakan yang lebih serius terhadap masalah lingkungan. Dengan adanya dukungan dari masyarakat lingkungan sekolah kebijakan - kebijakan lingkungan yang lebih tegas dapat diterapkan. Tentunya, kesejahteraan lingkungan yang tercipta oleh masyarakat lingkungan sekolah tidak hanya berasal dari kesadaran mereka akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah tetapi kecerdasan masyarakat dilingkungan sekolah dalam hal kebersihan lingkungan juga memiliki dampak yang luas dan sama pada keberlangsungan kesejahteraan masyarakat dilingkungan sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan gerakan yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). PHBS adalah upaya masyarakat dilingkungan sekolah untuk menerapkan serta mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Kemenkes, 1996). PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalan komunikasi, memberi informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat

(empowerment) sehingga dapat menerapkan cara - cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Melalui informasi atau pengetahuan yang didapat oleh masyarakat dilingkungan sekolah implementasi dan keinginan untuk menciptakan daur ulang menjadi sebuah tujuan mulia yang dapat tercapai. Kecerdasan masyarakat dilingkungan sekolah terutama dalam konteks kebersihan lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada keberlangsungan kesejahteraan masyarakat dilingkungan sekolah secara keseluruhan. Pada hakikatnya, pemahaman individu terkait pentingnya kebersihan sepatutnya ditanamkan sejak dini atau saat anak berada di bangku sekolah dasar. Sekolah adalah tempat dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dalam masa pembelajaran. Seringkali sekolah dijadikan sebagai tempat umum dalam menerapkan pendidikan lingkungan dan praktik - praktik ramah lingkungan secara rohani yang melibatkan pembekalan. Pengetahuan rohani, atau pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kebersihan lingkungan hidup. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang nilai - nilai ini mereka cenderung memiliki sikap yang lebih peduli, bertanggung jawab dan proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran awal akan isu - isu lingkungan dan pentingnya pelestarian alam. Menciptakan daur ulang dengan orang - orang cerdas di dalamnya adalah tujuan dari didesainnya program pengabdian kepada masyarakat di SMA N 2 Tebing Tinggi.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui metode deskriptif. Metode ini Digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data Dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dimana masih menjadi Tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat lingkungan sekolah dan pemerintah setempat.

Di beberapa tempat seperti lapangan, pekarangan ataupun jalanan masih banyak sampah yang dibuang secara sembarangan. Dengan demikian, pihak sekolah setempat membentuk program Jumat bersih dimana para siswa – siswi maupun guru – guru melakukan kebersihan setiap minggunya. Namun, hal tersebut masih kurang efektif karena tidak seluruh masyarakat dilingkungan sekolah turut serta melakukan kebersihan. Pada dasarnya, kegiatan tersebut diadakan setiap hari Jumat, kebersihan Lingkungan sekolah harusnya dijaga setiap hari. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di SMA N 2 Tebing Tinggi. Siswa cenderung membersihkan lingkungan sekolah hanya di jam tertentu. Akhirnya, banyak sampah yang terkumpul saat dilaksanakannya Jumat bersih di sekolah. Hal ini juga menjadi evaluasi untuk kedua pihak baik itu pemerintah Tebing Tinggi maupun Kepala Sekolah SMA N 2 Tebing Tinggi untuk segera menemukan cara yang lebih aktif terkait menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah melalui program Jumat bersih ataupun peningkatan kecerdasan para pelajar dalam konteks lingkungan hidup baik secara rohani maupun akademik. Sekolah sebagai pusat penting dalam mengajarkan pengetahuan rohani yang meliputi aspek moral dan etika yang dibaluti oleh kecerdasan yang dapat membantu mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

PEMBAHASAN

Selain mengajar, guru – guru juga memiliki peran sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah. Selain Jumat bersih, di SMA N 2 Tebing Tinggi juga terdapat kegiatan pengenalan agama (Pengenalan Alkitab) kegiatan yang pernah dibawakan oleh mahasiswa PKM. Pengenalan Agama yang diusung oleh mahasiswa PKM diikuti oleh siswa – siswi yang menganut agama Kristen. Kegiatan ini diadakan setiap hari Jumat dan berlangsung selama 1 jam di dalam Ruangan kelas. Pengenalan Agama (PA) diawali dengan doa kemudian dilanjutkan dengan nyanyian – nyanyian dan khotbah. Progra Jumat bersih dilakukan di SMA N 2 Tebing Tinggi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan atau pekarangan sekolah bersama mahasiswa PKM. Adapun kegiatan gotong royong dimulai dari menyapu halaman, membersihkan sampah – sampah disekitar sekolah seperti plastik, kertas, barang bekas, dedaunan dan lainnya. Setelah semuanya sudah terkumpul kemudian dipilah dan di daur ulangkan.

Selanjutnya, kegiatan ini juga mengajak para mahasiswa untuk berpartisipasi untuk mendidik siswa tentang nilai – nilai keagamaan dan etika yang dijalankan dalam kehidupan sehari – hari. Melalui khotbah, mereka dapat menyampaikan pesan – pesan agama yang relevan dengan situasi dan kondisi siswa terutama dalam menjaga lingkungan hidup. Dalam kegiatan Ini, mahasiswa juga terlebih dulu melakukan pendekatan terhadap siswa di SMA N 2 Tebing Tinggi dengan menanyakan kondisi siswa atau perasaan yang dirasakan oleh siswa. Di akhir kegiatan, mahasiswa juga mengajak siswa untuk berfoto. Pada langkah implementasi inilah para siswa diajak untuk menjadi siswa yang mampu menerapkan nilai – nilai moral dan etika dalam menjaga kebersihan lingkungan. Adapun stimulus yang mudah memberikan semangat kepada murid – murid beragama Kristen di SMA N 2 Tebing Tinggi seperti memberikan kalimat – kalimat yang membuat mereka jadi termotivasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Pendidikan Ekonomi dan Prodi Pendidikan Agama Kristen Universitas HKBP Nommensen Medan di SMA N 2 Rantau Laban, Kec. Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara secara umum terlaksana dengan baik karena berkat kerjasama dan partisipasi masyarakat dilingkungan sekolah menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat diterapkan oleh masyarakat lingkungan sekolah. Hal ini bisa dibuktikan dari keaktifan masyarakat dilingkungan sekolah dalam melakukan gotong royong guna menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih ada kekurangan dalam jangkauan area yang dibersihkan. Kegiatan gotong royong yang diadakan di SMA N 2 Tebing Tinggi hanya berfokus pada satu titik yaitu di daerah lingkungan sekolah saja. Memang diakui, bahwa SMA N 2 Tebing Tinggi lingkungan yang terbilang luas. Jadi, kegiatan gotong royong tidak bisa terlaksana secara optimal akibat alasan tersebut.

Pada kegiatan PKM yang diadakan di SMA N 2 Tebing Tinggi siswa mampu mengikuti arus kegiatan yang dibimbing oleh mahasiswa. Kegiatan Pengenalan Agama (PA) dapat berjalan dengan baik mulai dari awal hingga akhir. Terlihat dari siswa yang antusias dalam proses ibadah. Selain kegiatan Pengenalan Agama (PA) yang berada dibawah bimbingan mahasiswa,

program studi pendidikan bahasa Inggris di luar sekolah juga menjadi salah satu kegiatan yang diminati oleh siswa – siswi di sekolah tersebut. Dari mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris memberi pembelajaran aktif kepada siswa untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa inggris siswa. Impelementasi dari kegiatan ini adalah melatih komunikasi murid – murid dari mengajari mereka pelafalan, menyediakan kosa – kata dan mengimplementasikannya secara langsung dengan foreigner melalui relasi mahasiswa dari prodi pendidikan bahasa Inggris tersebut. Langkah – langkah ini menjadi jembatan bagi siswa – siswi SMA N 2 Tebing Tinggi dalam membentuk ketekunan serta mencapai generasi yang unggul baik secara rohani, emosi ataupun intelligent.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2020). Pendidikan Lingkungan: Teori dan Praktik dalam Pengelolaan Sampah di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah, R. (2018). Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas: Pembelajaran bagi Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 120-135.
- Dewi, M., & Santosa, B. (2019). Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam Pengelolaan Sampah di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 45-59.
- Lestari, R., & Fadhil, M. (2021). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sampah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan*, 7(3), 95-110.
- Nugroho, S., & Hermawan, A. (2020). Implementasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 88-100.
- Suwondo, E., & Nurhidayati, S. (2019). Pengelolaan Sampah sebagai Bagian dari Pendidikan Lingkungan di Sekolah Menengah. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Yusuf, A., & Widiastuti, T. (2020). Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Pengelolaan Sampah di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 15(4), 150-165.